

PROGRAM SANTRI FILANTROPI: PENDAMPINGAN PENGUATAN ASET PADA KOMUNITAS NU CARE- LAZISNU MWCNU KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Imam Syafi'i^{1*}, M. Sulthon², Babur Rahman³, Nanik Paripati Qomariyah⁴, Siti Sholeha⁵

^{1*,3,4}Program Studi Perbandingan Madzhab, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Probolinggo, Jawa Timur 67282, Indonesia

²Program Studi Ilmu Falak, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur 60237,
Indonesia

⁵Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo,
Jawa Timur 67282, Indonesia

^{1*}afafzuhri@gmail.com, ²sulthonproling@gmail.com, ³ajhrahman61@gmail.com,

⁴naynatabassam@gmail.com, ⁵sholehasitti3@gmail.com

Abstract: *The phenomenon of growing philanthropy, especially in sub-districts, Krejengan, Probolinggo Regency is an interesting study and requires assistance to increase its assets and potential. The aim of implementing this service is to explore asset potential, find asset development strategies, ensure the continuity of the Santri Philanthropy program, and expand partnerships based on the results achieved in the NU Care-LAZISNU MWCNU Krejengan community, Probolinggo Regency. In its implementation, this assistance uses an Asset - Based Community Development approach. Where the steps of discovery, dream, design, define, and destiny are carried out. In the context of this service, based on strategic analysis and how the ABCD method works, the general description of the implementation of mentoring includes the preparation stage, implementation stage, and reporting stage. As a result of the mentoring, the Santri Philanthropy Program is a potential asset for the NU Care-LAZISNU community in developing the KOIN NU movement. The NU Coin movement has been formed since 2020, and residents are enthusiastic about taking part because the majority of local residents are Nabdhyyin residents, and the results obtained will be felt to be more beneficial given the existing potential. The strategy for developing assets in the NU Care - LAZISNU community from the Santri Philanthropy program is: planning, organizing, methods, and supervision. And the results achieved include uniform and organized program Standard Operating Procedures (SOP), control and management, scheduled reporting, and scheduled and planned tasharruf activities.*

Keyword: *Asset Based Community Development; Filantropi; NU Care-LAZISNU.*

Copyright (c) 2024 Imam Syafi'i, et al.

* Corresponding author :

Email Address : afafzuhri@gmail.com (Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo)

Received : February 2, 2024; Revised : March 22, 2024; Accepted : April 21, 2024; Published : April 25, 2024

PENDAHULUAN

Filantropi sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi program yang sentral.¹ Sebagai strategi di dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan

¹ Achmad Fathor Rosyid; Amirul Wahid, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember', *JURNAL AL-TATWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8.2 (2021), 184–99

sebuah kemandirian yang dapat membuka cakrawala masyarakat untuk mampu melakukan, memahami dan menerapkannya di berbagai kegiatan-kegiatan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat menjadi kekuatan vital yang dapat memberikan dampak signifikan baik dari tataran fisik, material, perekonomian, dan kelembagaan, memberikan kekuatan dalam kemitraan, memberikan penguatan keilmuan dan adanya tanggungjawab bersama untuk melaksanakan dan mempraktekkan prinsip-prinsip dalam pemberdayaan.²

Pemberdayaan masyarakat diantaranya perlu dikembangkan ekonomi kerakyatan dengan pola mengembangkan sektor perekonomian desa termasuk mengenai aset desa dan tata kelola organisasi baik skala besar ataupun kecil.³ Potensi yang dimiliki perlu untuk digali khususnya ekonomi desa yang mana merupakan aset yang dimiliki untuk diberdayakan. Diantaranya dengan: (1) pengembangan kemampuan anggota komunitas (SDM) sehingga dapat memahami dan menjadi nilai lebih dalam pengelolaan aset (2) melakukan integrasi sumber produk ekonomi perdesaan, (3) mewujudkan ekonomi kompetitif, (4) penguatan kelembagaan ekonomi desa, (5) melakukan pengembangan berbagai unsur pendukung seperti modal, informasi, teknologi, pengelolaan atau manajemen, dan jaringan hingga motivasi pembinaan dan regulasi.⁴

Indonesia yang merupakan penduduknya mayoritas muslim memiliki potensi yang besar untuk memberikan taraf hidup warganya dengan lebih baik. Salah satunya Filantropi dari Lembaga NU Care-LAZISNU, lembaga yang bergerak untuk memberikan pendampingan dan pengentasan kemiskinan melalui berbagai program yang disusun semisal program-program sosial, pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan lain-lain.⁵ NU Care-LAZISNU dibentuk oleh Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan organisasi keagamaan, menjadi organisasi yang bergerak untuk mewujudkan sikap nasionalisme, dan membangun kekuatan ekonomi. NU memiliki tiga pilar dalam penegak lahirnya NU, yaitu: (1) *Nahdlatul Wathan* yang memberikan inspirasi dalam membangkitkan sikap nasionalisme dan politik, (2) *Taswir al-Afkar* dimana memotivasi dalam aspek keilmuan dan keagamaan, (3) *Nahdlatu at-Tujjar* yang menjadi penyemangat dalam melakukan pemberdayaan perekonomian.⁶

<<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i2.43>>.

² Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 39

³ Andria Rahma Anas, Maruf Annizar; Rena, 'Peningkatan Kualitas Dan Peran Aset Desa Di Bidang Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Pada Remaja', *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.2 (2023), 265–82 <<https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.265-282>>.

⁴ Syahrudin Syahril, Wahyuddin Abdullah, 'Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6.1 (2019), 25–40 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2296>>.

⁵ Ahmad Ubaidillah, Miftahal Anjarsabda Wira Buana, and Moh. Ah. Subhan ZA, 'Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Lazisnu', *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021), 442–49 <<https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3349>>.

⁶ Hafid Ismail, 'Perilaku Donasi Dan Potensi Filantropi Warga Nahdlatul Ulama (Survei Lazisnu Di 15 Kota Dan

Program pemberdayaan umat yang di komando oleh NU Care – LAZISNU diantaranya gerakan Koin (Kotak Infak) NU dengan membentuk suatu tim atau unit sebagai pengelola yang dikenal dengan singkatan UPZIS (Unit Pengelola Zakat Infak dan Shadaqah) mulai dari tingkat kecamatan (MWCNU) hingga desa (PRNU). Teknis pelaksanaannya, UPZIS yang telah dibentuk menyebarkan kaleng sebagai kotak infak ke setiap rumah warga atau anggota NU dimana warga bisa menginfakkan secara rutin sebagian hartanya ke kotak tersebut. Setiap akhir bulan hasil dari koin tersebut di kumpulkan (di tekap) dan dikelola oleh UPZIS. Tentunya, sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, gerakan ini memiliki potensial jika dikelola secara baik.⁷

Gerakan Koin NU di Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur, sudah terbentuk sejak tahun 2020. Dalam kurun waktu empat tahun (2020-2023) hasil Koin NU yang terhimpun Rp. 1. 953.271.100,-. Program ini memiliki prospek di samping antusias warga untuk turut serta karena mayoritas penduduk setempat merupakan warga *nabdiyin* dan hasil yang diperoleh akan dirasakan lebih manfaat dengan potensi yang ada. Komunitas yang sudah dibentuk (21 ranting) dan dukungan dari masyarakat serta adanya monitoring dari MWCNU, gerakan ini terus berlangsung hingga sekarang. Dilihat data perolehan selama empat tahun⁸.

Tabel 1. Hasil perolehan KOIN NU MWCNU Krejengan

No.	Tahun	Hasil	Total
1	2020	Rp361.852.800	
2	2021	Rp589.497.100	
3	2022	Rp509.326.650	Rp1.953.271.100
4	2023	Rp492.594.550	

Mengembangkan asetnya NU Care-LAZISNU MWCNU Krejengan membuat program lanjutan yaitu Santri Filantropi. Pengembangan ini sebagai program lanjutan dari KOIN NU yang dikomando oleh pengurus UPZIS tingkat ranting di Desa, kemudian meluas kepada pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan LP Ma'arif dan NU Care-LAZISNU tingkat Kecamatan. Hal ini didasarkan dari data lembaga pesantren yang ada di Kec. Krejengan terdapat 27 pondok pesantren dengan total \pm 1000 santri mukim, dan 75 lembaga yang menyelenggarakan pendidikan madrasah.⁹ Berdasarkan hal tersebut, fenomena tumbuhnya filantropi khususnya di kec. Krejengan menjadi kajian yang menarik dan perlu adanya

Kabupaten Di Indonesia)', *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6.1 (2019), 1–16 <<http://meis.ui.ac.id/index.php/meis/article/view/75>>.

⁷ Didin Sutisna, 'Komunikasi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Ekonomi Umat', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2019), 17–34 <<https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.4961>>.

⁸ Dokumen MWCNU Krejengan dan Najamedia MWCNU Krejengan

⁹ Data emis PD-Pontren Kemenag, diakses tanggal 4 Maret 2023

pendampingan untuk meningkatkan aset dan potensi yang dimiliki. Selanjutnya pada tahap menggali kekuatan dan menguatkan potensi dari program Santri Filantropi, dengan menggali potensi asset, strategi pengembangan aset dan hasil yang dicapai pada komunitas NU Care-LAZISNU dari program Santri Filantropi.

Sebagai novelty dari pendampingan yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian baik yang berupa pengabdian maupun penelitian oleh para peneliti sebelumnya;

Tabel 2. Penelitian Dan Pengabdian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Temuan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Iis Ismawati dkk (2023). ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi potensi sumberdaya desa unggulan - Penerapan ABCD dalam pengembangan desa wisata Taram mampu membangkitkan kesadaran masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - pengembangan aset Komunitas UPZIS NU Care-LAZISNU - potensi asset dari program Filantropi santri
2	Ainna Amalia dan Lilis Rahmawati (2019). ¹¹	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitiannya terkait program memberikan bantuan modal tanpa bunga bagi komunitas UMKM - <i>Asset Based Community Development</i> sebagai metode yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai program Filantropi santri dalam rangka untuk mengembangkan, menggali, dan menemukan asset komunitas NU Care-LAZISNU MWCNU Krejengan serta untuk menjamin kelangsungan dan memperluas kemitraan
3	Andi M.A Haris (2019). ¹²	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenai pemanfaatan aset komunitas dengan pendekatan <i>Appreciative Inquiry</i> (AI), salah satu tahapan pendekatan ABCD 	<ul style="list-style-type: none"> - pendekatan ABCD dilakukan secara keseluruhan dalam rangka mengembangkan asset dan menjamin kelangsungan asset pada komunitas NU Care-LAZISNU MWCNU

¹⁰ Iis Ismawati and others, 'Less-Crowded Tourism as Applied to Reviving Tourism Post-Covid-19 in Taram Village, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra through Asset-Based Community Development', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2023), 1–17 <<https://doi.org/10.29062/engagement.v7i1.1310>>.

¹¹ Ainna Amalia FN and Lilis Rahmawati, 'Pendampingan Manajemen Keuangan Melalui Program Literasi Keuangan Kepada Komunitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Yang Terjerat Rentenir Di Kabupaten Nganjuk', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2019), 113–26 <<https://doi.org/10.29062/engagement.v3i1.55>>.

¹² Andi M.A. Haris, 'Pengembangan Masyarakat Miskin Melalui Pemanfaatan Aset Komunitas Di Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2.2 (2019), 56–66 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/10981>>.

No.	Peneliti dan Tahun	Temuan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
			Krejengan
4	Miftahul Huda (2019). ¹³	- Terkait pelaksanaan dan manajemen dalam Gerakan Koin NU di Kabupaten Sragen	- Sekalipun ada persamaan yaitu tentang program gerakan Koin NU, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait pengembangan program Koin NU dengan membuat program Filantropi santri pada komunitas NU Care-LAZISNU Kec. Krejengan
5	Intan Putri Nazila (2019). ¹⁴	- Menemukan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program kotak infaq	- melakukan pendampingan dalam rangka mengembangkan asset yang dimiliki oleh komunitas NU Care-LAZISNU MWCNU Krejengan
6	Wahyu Lestari (2018). ¹⁵	- Mengkaji terkait pelaksanaan pengelolaan Koin NU, - Lebih spesifik tentang pendistribusian atau pentasharrufan hasil Koin NU	- pendampingan pada komunitas NU Care-LAZISNU dimana salah satu programnya adalah tentang Koin NU. - Penelitian yang akan dilakukan terkait program Filantropi santri dalam rangka untuk mengembangkan, menggali, dan menemukan asset
7	Muhammad Fedryansyah dan Rina Resnawaty (2017). ¹⁶	- menghasilkan sebuah rancangan program dalam pengembangan asset yang ada	- Bertujuan untuk penguatan dan pengembangan aset. - Penelitian yang akan dilakukan untuk menggali dan menemukan potensi aset, - Dari aspek tempat juga berbeda

¹³ Miftahul Huda, 'Kotak Infak Di NU-Care Lazisnu Kabupaten Sragen: Implementasi Dan Pengelolaan', *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 1.1 (2019), 21–51 <<https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v1i1.1821>>.

¹⁴ Intan Putri Nazila, *Strategi Program Gerakan Kotak Infak Nablatul Ulama (Koin NU) Di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*, Tesis MA, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 91

¹⁵ Wahyu Lestari, *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin Nu Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam, Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 69

¹⁶ Muhammad Fedryansyah and Rina Resnawaty, 'Penggugulan Kemiskinan Melalui Pengembangan Aset Komunitas', *Share Social Work Journal*, 7.1 (2017), 124–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13828>>.

No.	Peneliti dan Tahun	Temuan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
8	Jaeni Dahlan (2016). ¹⁷	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya sebatas menyampaikan dan melakukan deskripsi terkait bagaimana memanfaatkan aset yang ada di masyarakat dengan pendekatan <i>Appreciative Inquiry</i> - hasil penelitiannya diharapkan adanya peningkatan percaya diri dalam pengembangan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - untuk mengembangkan, menggali, menemukan dan untuk menjamin kelangsungan program Filantropi santri dan memperluas kemitraan dari hasil yang dicapai pada komunitas NU Care-LAZISNU

METODE PENELITIAN

Tujuan Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) merupakan bentuk usaha PTKI sebagai salah satu peranannya dalam meningkatkan kompetensi masyarakat agar berdaya saing, mengenali potensi-potensi dan mengerahkan segala kekuatan dalam rangka mengembangkan aset tersebut guna kebaikan bersama di masyarakat setempat. *Asset-Based Community Development (ABCD)* sebagai pendekatan dalam pengabdian, dalam hal mengenali aset dan potensi diri di nilai tepat sebagai pendekatan yang digunakan dalam persoalan ini.¹⁸ Langkah-langkah/tahapan dalam metode ini; penemuan apresiatif atau dikenal dengan istilah *appreciative inquiry*, *community mapping*, *transectoral*, pemetaan asosiasi atau institusi yang dikenal dengan *individual inventory skill* dalam ABCD, sirkulasi keuangan atau *leaky bucket*, dan skala prioritas atau *low hanging fruit*.¹⁹

Pada prakteknya, pendamping selaku fasilitator memberikan semacam simulasi saling bertanya (bermain peran), sehingga komunitas dalam hal ini NU Care-Lazisnu MWCNU Krejengan dapat berimajinasi tentang “kondisi” tatkala proses *Appreciative Inquiry* sebagai proses yang dapat memberikan perubahan positif terhadap masyarakat. Sebagai wujud dari *Appreciative Inquiry*, tahap berikutnya adalah pemetaan atau *community mapping*, yaitu menggali informasi-informasi penting, pemetaan aset dan peluang-peluang optimalisasi aset tersebut. Kegiatan ini merupakan suatu cara untuk memperluas pengetahuan lokal. Dari kegiatan ini, dipahami dan diidentifikasi kekuatan-kekuatan yang dimiliki, langkah-langkah yang akan dilakukan dengan baik di masa sekarang dan akan datang dan mengungkap keterampilan-keterampilan dan sumber daya yang dimiliki. Dari tahap inilah selanjutnya skala prioritas ditemukan setelah dilakukan analisa

¹⁷ Jaeni Dahlan, ‘No Title’, *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 15.2 (2016) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31595/peksos.v15i2.87>>.

¹⁸ Nurdianah Et.al, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, ed. by Aisyah Rahman, 1st edn (Makasar: Nur Khairunnisa, 2016). 4

¹⁹ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). 46-70

sirkulasi keuangan atau *leaky bucket*.

Kegiatan PKM ini dilakukan kurang lebih selama tiga (3) bulan, dari bulan Desember 2023 dengan melakukan Observasi, pengiriman surat izin, pengurusan administrasi dan hingga bulan Desember 2024 dengan tahap Refleksi dan destiminasi program.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Setelah Melakukan Tahap Persiapan

No.	Bentuk kegiatan	Waktu	Pelaksanaan
1	Observasi, pengiriman surat izin, pengurusan administrasi	Desember 2023	Minggu Pertama
2	Kegiatan Inkulturasi	Desember 2023	Minggu Kedua
3	Kegiatan <i>Discovery</i>	Januari 2024	Minggu Pertama
4	Kegiatan <i>Design</i>	Januari 2024	Minggu Kedua
5	Kegiatan <i>Define</i>	Februari 2024	Minggu Pertama
6	Refleksi dan destiminasi	Februari 2024	Minggu Kedua

Selanjutnya, pelaksanaan pendampingan dalam konteks pengabdian ini berdasarkan analisis strategis dan cara kerja metode ABCD, gambaran umum pelaksanaan pendampingan ini secara sistematis dilaksanakan dalam tiga tahapan secara berurutan, yaitu yang pertama tahapan persiapan, kedua tahapan pelaksanaan dan terakhir tahapan pelaporan. Sebagaimana Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Dalam Kegiatan Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ditujukan untuk pengurusan ijin, melakukan koordinasi dengan *core grup* dan penentuan waktu pelaksanaan pendampingan. Selain itu tim pendamping juga menyiapkan berkas-berkas atau materi pendampingan dan hal-hal lainnya. Dengan tahap persiapan ini,

diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan persiapan tersebut; **pertama**, melakukan observasi terhadap *core grup* NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan dengan melihat situasi dan kondisi, menjalin komunikasi, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, pendekatan yang harus dilakukan untuk mensukseskan program kerja, dan menjalin komunikasi dengan baik pihak-pihak terkait. **Kedua**, Menyusun program kerja (proker) yang sesuai dengan hasil observasi, dengan menghasilkan proker yang bersifat fisik dan non fisik. Dalam pendampingan ini lebih memfokuskan dalam kegiatan non fisik yaitu pendampingan pengelolaan aset dalam Program Santri Filantropi NU Care-Lazisnu MWCNU Krejengan.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan ABCD adalah:

1. Untuk menggali potensi aset yang dimiliki pada komunitas NU Care-LAZISNU dari Program Santri Filantropi
2. Untuk menemukan strategi pengembangan aset pada komunitas NU Care-LAZISNU dari Program Santri Filantropi
3. Untuk menjamin kelangsungan Program Santri Filantropi dan memperluas kemitraan dari hasil yang dicapai pada komunitas NU Care-LAZISNU

Tahap Pelaksanaan

Inkulturas

Komunitas NU Care-LAZISNU ini sudah terbentuk (*core group*) sejak tahun 2020 dan di masing-masing ranting juga dibentuk UPZIS (Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah). Gerakan Koin (Kotak Infak) NU dengan membentuk Unit Pengelola (UPZIS) dari tingkat Majelis Wakil Cabang (Kecamatan) hingga Ranting atau desa. Teknis pelaksanaannya, UPZIS yang telah dibentuk menyebarkan kaleng sebagai kotak infak ke setiap rumah warga atau anggota NU dimana warga bisa menginfakkan secara rutin sebagian hartanya ke kotak tersebut. Setiap akhir bulan hasil dari koin tersebut di kumpulkan (di tekap) dan dikelola oleh UPZIS. Dengan komunitas yang sudah dibentuk (21 ranting) dan dukungan dari masyarakat serta adanya monitoring dari MWCNU, gerakan ini terus berlangsung hingga sekarang.

Core grup sudah terbentuk dan program-programnya berjalan, sehingga tahapan semisal pelaksanaan atau aksi dan monitoring merupakan tahapan yang paling penting. Tahapan *inkulturasi* dilakukan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pendampingan. *Inkulturasi* tetap dilakukan dan merupakan keharusan sebagai bentuk mengurangi sikap adanya yang tidak berkenan dari komunitas atau mitra. Inkulturasi disini dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan kegiatan pendampingan terbangun dengan baik. Fungsi dari inkulturasi atau pengenalan ini komunitas memahami terhadap kegiatan yang dimaksud, membangun sikap

kepercayaan komunitas, dan memberikan fasilitas kepada komunitas sebagai *agent of change*.²⁰ Pada akhirnya, tahapan ini ingin mengungkap bahwa *core grup* telah memiliki pemahaman akan tujuan kegiatan dan kelompok yang akan bergerak memahami potensi yang dimiliki sehingga komunitasnya dapat berkembang.²¹

Tahap ini pada dasarnya untuk memberikan pemahaman kepada komunitas terkait tujuan kegiatan yang akan dilakukan dan kelompok komunitas lokal yang terlibat nantinya mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya, pendamping ikut bergabung menjadi bagian dari kegiatan-kegiatan komunitas NU Care – Lazisnu MWCNU Krejengan yang melibatkan banyak mitra. Kegiatan tersebut diantaranya Lailatul Ijtima' dan tekap Koin yang dilakukan setiap bulan, kegiatan Madrasah Amil dan kegiatan Tasharruf.²²

Discovery: Menemukenali Aset

Selanjutnya proses pengungkapan informasi (*discovery*), melakukan identifikasi informasi-informasi ini harus dilakukan sebelum adanya suatu perencanaan dan aksi, oleh sebab itu menjadi landasan dalam suatu perencanaan. Proses inilah yang dinamakan sebagai *discover*. Dalam pelaksanaannya, *discover* pasca *inkulturasi*. Pendamping mengajak *core grup* yakni pengurus NU Care – Lazisnu dengan menceritakan kesuksesan-kesuksesan di masa sebelumnya dan saat ini, menceritakan faktor-faktor yang mendukung tercapainya kesuksesannya, dan juga mengungkap orang-orang yang memiliki peran penting dibalik kesuksesan tersebut diatas. Selanjutnya, pendamping juga mengajak kepada *core grup* untuk menelaah kekuatan yang dimiliki, mengungkapkan elemen-elemen dan sifat-sifat tertentu hasil dari telaah kisah-kisah yang telah diceritakan oleh komunitas sehingga nanti menjadi aset yang dapat ditindak lanjuti dan dilakukan pengembangan di masa berikutnya. Tahapan *discovery* pada intinya dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri, lahirnya partisipasi, munculnya gagasan, dan munculnya antusias dan semangat dari masyarakat.²³

Kegiatan-kegiatannya dalam rangka pemetaan aset, metode atau langkah-langkah yang dilakukan dengan *appreciative inquiry*, *community mapping*, *transectoral*, *individual skill inventory*, dan

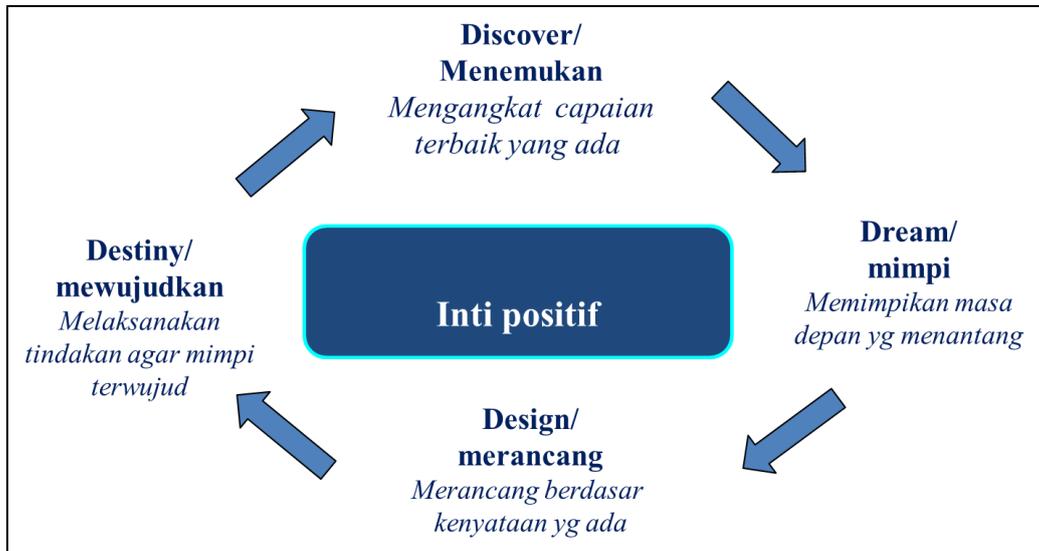
²⁰ Dini Selasi and others, 'Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat', *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021), 176–88 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>>.

²¹ Siti Indah Purwaning Yuwana, 'Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso', *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4.3 (2022), 330–38 <<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>>.

²² Surabaya.

²³ Atim Rinawati; Umi Arifah; Atik Faizul H, 'Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo', *Ar-Riblah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1–23 <<https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>>.

analisa sirkulasi keuangan.



Gambar 2. Pola Penerapan ABCD yang dimulai dari AI

Design: Program Koin NU dan Santri Filantropi Sebagai Skala Prioritas

Setelah mengetahui kekuatan, potensi yang dimiliki dan peluang yang ada pasca melakukan discovery, langkah berikutnya adalah cara untuk mewujudkan mimpi-mimpi komunitas. Namun karena adanya keterbatasan sehingga tidak mungkin semua mimpi dapat diwujudkan dalam satu waktu, maka dilakukan skala prioritas atau yang disebut dengan *Low Hanging Fruit*.²⁴

Gerakan Koin NU di Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur, sudah terbentuk sejak tahun 2020. Dalam kurun waktu empat tahun (2020-2023) hasil Koin NU yang terhimpun Rp. 1. 953.271.100,-. Program ini memiliki prospek di samping antusias warga untuk turut serta karena mayoritas penduduk setempat merupakan warga *nabdiyin* dan hasil yang diperoleh akan dirasakan lebih manfaat dengan potensi yang ada. Komunitas NU Care-Lazisnu sudah dibentuk secara merata (21 ranting) dan dukungan dari masyarakat serta adanya monitoring dari MWCNU, gerakan ini terus berlangsung hingga sekarang. Dilihat data perolehan selama empat tahun sehingga hal ini menjadi asset social disamping asset lainnya dalam pemetaan asset individual:²⁵

Tabel 4. Pemetaan Asset Individual (*Pentagonal Asset*)

²⁴ Cahyani Wahyu Putri and Sutopo Umarwan, 'Pelatihan Foto Produk Dan Pembuatan Desain Promosi Bagi Pelaku Umkm Pengolahan Belimbing (Averr) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Promos', *Prodimas*, 1 (2021), 174–87 <<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/prodimas/article/view/442>>.

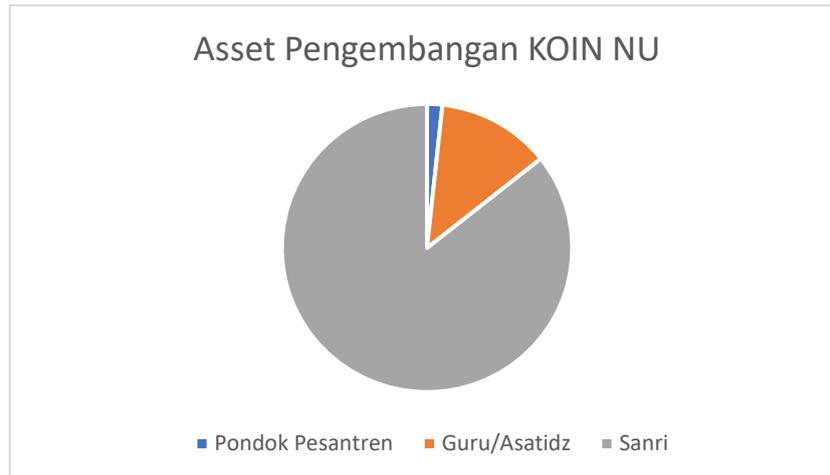
²⁵ Dokumen MWCNU Krejengan dan Najamedia MWCNU Krejengan

No.	Asset Manusia	Asset Alam	Asset Sosial	Asset Finansial	Asset Fisik
1	Dokter	Pertanian	NU Care	Toko Bangunan	Pesantren
2	Tukang meubel	Peternakan	Ranting NU	Pom bensin mini	Saluran Irigasi
3	Tukang Gip	Perkebunan	Fatayat	Bumdes	Selep Padi
4	Tukang las	Sumber mata air	mulismatan	Air Mart	
	Pengrajin anyaman		Lailatul Ijtima'		

Mengembangkan asetnya, NU Care-LAZISNU MWCNU Krejengan membuat program lanjutan yaitu Santri Filantropi. Pengembangan ini sebagai program lanjutan dari program Kotak Infaq yang dikomando oleh NU Care-LAZISNU tingkat ranting di Desa, kemudian meluas kepada pesantren dan lembaga pendidikan yang dikelola oleh NU Care-LAZISNU tingkat Kecamatan. Hal ini didasarkan dari data lembaga pesantren yang ada di Kec. Krejengan terdapat 27 pondok pesantren dengan total \pm 1000 santri mukim, dan 75 lembaga yang menyelenggarakan pendidikan madrasah.

Tabel 5. Data Pondok Pesantren, Asatdiz dan Santri

No.	Desa	Ponpes	Asatidz	Santri
1	Rawan	1	9	77
2	Seboro	1	10	53
3	Karangren	1	11	62
4	Kedungcaluk	1	8	51
5	Sokaan	2	12	76
6	Dawuhan	2	11	81
7	Gebangan	1	8	49
8	Widoro	1	13	118
9	Sumberkatimoho	1	10	60
10	Krejengan	1	14	78
11	Kamal Kuning	1	18	92
12	Tanjungsari	1	12	104
13	Patemon	1	9	87
14	Temenggungan	3	14	92
15	Jatiurip	3	14	102
16	Sentong	3	24	148
17	Opo-Opo	3	14	91
	Total	27	201	1361



Gambar 3. Potensi Aset Pengembangan KOIN NU Melalui Program Santri Filantropi

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa komunitas memahami akan kekuatan positif yang dimiliki, untuk itu, kegiatan pendampingan aset merupakan gerakan yang diharapkan dan memberikan semangat kepada *core grup* untuk dikembangkan. Dalam pengembangan aset sebagai skala prioritas disini, transparansi informasi terkait keberadaan aset dan akuntabilitas pemanfaatan aset merupakan prinsip dasar untuk dapat dikoordinasi dan dikomunikasikan secara intens bersama warga dan pimpinan disana.

***Define:* Pengelolaan dan Monitoring Pengembangan Aset Program Santri Filantropi**

Setelah komunitas dilakukan proses *design* dan ditentukan skala prioritas program, selanjutnya merancang kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan mimpi komunitas. Dalam rangka pengelolaan dan pengembangan aset, maka dilakukan pendampingan dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun materinya, dari hasil *mapping* terkait pengelolaan dan pendayaagunaan sehingga sesuai dengan tujuan dan terserap secara maksimal manfaatnya. Pelaksanaan pendampingan dalam pengembangan aset dari NU Care-LAZISNU MWCNU Krejengan dengan meningkatkan pengelolaan terhadap pelaksanaan program dan langkah manajemen yang dilakukan.



Gambar 3. Pendampingan FGD Program Santri Filantropi

1. Melakukan Perencanaan dan Pendayagunaan

Salah satu pokok perencanaan program Gerakan Lazisnu adalah menentukan konteks dan tujuan, mengapa gerakan ini perlu dilaksanakan. Dalam teori *fundraising* atau perencanaan penggalangan dana, tujuan kegiatan penggalangan dana adalah untuk menghimpun dana, menambah jumlah donatur, menggalang pendukung, membangun citra organisasi dan memuaskan donatur. Lazisnu bertujuan untuk mengatasi permasalahan keuangan, tata kelola kelembagaan yang baik, setia dan peduli warga NU, mempererat rasa kekeluargaan dan persaudaraan antar anggota NU baik dalam aspek budaya maupun struktural, serta mempertegas hubungan antar warga NU.²⁶

Selain itu, dalam teori perencanaan penggalangan dana, perlu diperhatikan beberapa strategi awal, yaitu: mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi sumber pendanaan, mengevaluasi peluang, dan mengidentifikasi hambatan. Dalam hal ini, tim pengurus NU Care-Lazisnu memahami bahwa mereka membutuhkan lebih dari sekedar kegiatan satu kali yang membawa manfaat berkelanjutan dalam jangka panjang, meskipun alokasi anggarannya besar. Tim juga mengetahui bahwa uang sumbangan dari warga *Nabdliyin* juga harus digunakan oleh warga *Nabdliyin*, bukan hanya pengguna atau penonton saja. Oleh karena itu, ke depan dengan manajemen yang terkelola, khususnya terkait dana infak, warga *Nabdliyin* akan mendapat manfaat lebih.

²⁶ Ayu Gumilang Lestari and Neng Dewi Idawati, 'Strategi Fundraising, Manajemen Pengelolaan, Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Panti Yauma Majalengka', *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3.1 (2022), 217–28 <<https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2137>>.

Perencanaan dan pendayagunaan bertujuan untuk menentukan kepada siapa dan untuk apa dari program santri Filantropi. Program ini termasuk dalam kegiatan infak, oleh karena itu penerima dari manfaat dari hasil program lebih fleksibel. Dalam hal ini, dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman yang mengatur NU Care-Lazisnu MWCNU Krejengan. Secara umum penerima manfaatnya adalah masyarakat atau warga desa se kecamatan Krerjengan secara keseluruhan, untuk program Santri Filantropi Pemanfaatan dana Infaq dan Shadaqah Santri Filantropi diperuntukan kemaslahatan Santri di wilayah MWCNU Krejengan.

2. Pengorganisasian

Langkah selanjutnya setelah perencanaan dapat terkelola adalah terkait pengorganisasian. Teori tentang organisasi penggalangan dana menunjukkan bahwa untuk berorganisasi dengan baik, diperlukan program yang tepat, penggalangan dana dan mengidentifikasi donor potensial. Identifikasi sponsor mencakup penentuan siapa dan profil donor potensial apa yang akan direkrut. Dalam Gerakan NU Care-Lazisnu MWCNU Krejengan, sponsornya adalah seluruh warga *Nabdliyin* yang tersebar di seluruh wilayah Kec. Krejengan tanpa memandang kelas sosial, karena program ini didasarkan pada sumbangan finansial.²⁷

Pengorganisasian program Santri Filantropi merupakan bagian dari strategi untuk adanya kesepahaman dan kesamaan visi-misi. NU Care-LAZISNU MWCNU Krejengan dalam menjalankan program berkesinambungan dari level Ranting hingga MWCNU untuk selalu bekerjasama. Segala sesuatu yang penting untuk dilakukan selalu dikomunikasikan dan dimusyawarahkan bersama. Program Santri Filantropi merupakan suatu kegiatan dalam rangka menghimpun dan mengumpulkan dana infaq dari Santri atau pelajar baik dari pesantren maupun lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU dengan membentuk JPZIS (jaringan pengumpul zakat, infaq dan shadaqah). Dalam pelaksanaannya JPZIS dibantu oleh Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah (UPZIS) MWCNU Krejengan.

JPZIS NU Care-Lazisnu adalah pengurus Yayasan atau Lembaga yang berafiliasi dengan UPZIS NU Care-Lazisnu MWCNU Krejengan. Organisasi kepengurusan JPZIS NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan terdiri 6 (enam) orang pengurus. Dalam pelaksanaannya JPZIS NU Care-Lazisnu berkoordinasi dan diawasi oleh NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan. Adapun tugas dan wewenangnya: Ketua Melaksanakan fungsi manajemen organisasi, Sekretaris yang bertugas menertibkan administrasi, Bendahara yang bertugas mencatat, mengelola keuangan dan laporannya, dan devisi-devisi lainnya yang diatur dalam SOP organisasi.

²⁷ Fedryansyah and Resnawaty.

Secara teori, penggalangan dana yang kompeten harus memenuhi setidaknya tiga persyaratan: kecintaan terhadap kegiatan penggalangan dana, pemahaman tentang organisasi dan program, dan kepekaan terhadap donatur. Dalam program Lazisnu, para pimpinan khususnya para penggiat sudah memiliki ketiga kriteria tersebut di atas, yang ditunjukkan melalui pelatihan-pelatihan sebelum dimulainya program agar mereka cukup memahami tentang Gerakan NU Care-Lazisnu.²⁸

3. Pelaksanaan Distribusi

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pendistribusian dan penggunaan hasil NU care - Lazisnu. Dalam teori pelaksanaan alokasi dan penggunaan JPZIS disebutkan bahwa tahapan pelaksanaan penyaluran dan penggunaan dana JPZIS dialokasikan sesuai rumusan pada tahap perencanaan dan koordinasi. Penyaluran tepat sasaran, berapa pengeluarannya, untuk kebutuhan konsumsi atau produksi. Penyaluran dan penggunaan dana JPZIS dapat dalam bentuk uang atau barang dan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi maupun produktif.²⁹

Penerima manfaat dari hasil infaq diberikan melalui verifikasi pengelola NU Care - Lazisnu, yaitu masyarakat Kec. Krejengan pada umumnya terlebih warga *Nahdiyin* khususnya. Dana hasil Infaq dari program Santri Filantropi dimanfaatkan untuk tiga program utama, **pertama**; bidang pendidikan, **kedua**; bidang kesehatan, dan **ketiga**; bidang sosial dalam lingkup lembaga pendidikan. Untuk program yang pertama meliputi: bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa-siswi yang kurang mampu dan bantuan pendidikan bagi siswa yang berprestasi. Untuk program kedua terdiri dari; bantuan pembiayaan dalam kesehatan santri dan bantuan pembiayaan untuk pembelian obat. Selanjutnya untuk program yang ketiga diperuntukkan dalam; santunan bagi santri yatim/piatu dan kurang mampu, bantuan dana/barang bagi warga (guru dan santri) lembaga pendidikan yang mendapatkan musibah. Selain tiga program utama di atas, dana Infaq dapat dimanfaatkan untuk pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana lembaga, alat penunjang program atau kegiatan kelembagaan. Dalam SOP juga dijelaskan bahwa dana Infaq dan Shadaqah Santri Filantropi tidak diperbolehkan untuk membantu atau membiayai kegiatan diluar lingkup lembaga. Adapun tata cara pendistribusian dapat dilakukan dengan berikut ini.

- a. Pendistribusian kaleng dan kotak SANTRI FILANTROPI berbasis JP
- b. Pengurus JPZIS NU Care-Lazisnu mendata santri dalam lembaga tersebut

²⁸ Ghaffar Maulana and Hamdani M Syam, 'Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Penggalangan Dana (Fundraising) Oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4 (2019), 16 <www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP>.

²⁹ Huda.

- c. Pengurus JPZIS NU Care-Lazisnu membukukan hasil perolehan Koin NU dan Santri Filantropi
- d. Pengurus UPZIS NU Care-Lazisnu MWCNU Krejengan memerintahkan kepada petugas untuk mengambil perolehan dana infaq dari tempat atau lokasi masing-masing.

Tahapan-tahapan dalam pengambilan hasil infaq dari program Koin Nu dan Santri Filantropi:

- a. Ketika mengambil dana infaq, petugas wajib berseragam NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan.
- b. Petugas pengambil dana infaq diharuskan menghitung ulang perolehan dana infaq dengan disaksikan oleh pengurus NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan.
- c. Petugas dana infaq dari program Santri Filantropi membuat berita acara dari hasil penghitungan perolehan infaq dan diserahkan kepada JPZIS NU Care - Lazisnu.
- d. Petugas pengambil dana infaq dari program Santri Filantropi mendapatkan operasional tiap penjemputan hasil perolehan JPZIS NU Care - Lazisnu.
- e. Hasil perolehan dana infaq tersebut direkap dan dibukukan oleh bendahara JPZIS setiap bulan.
- f. Bendahara UPZIS NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan melakukan pembukuan dari hasil dana infaq program Santri Filantropi dari semua JPZIS Ranting NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan
- g. UPZIS NU Care Lazisnu MWCNU Krejengan membagi (70% dan 30%) perolehan dana infaq program Santri Filantropi antara JPZIS tingkat ranting dan UPZIS NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan.

4. Pelaporan Dan Pertanggungjawaban

Sebagai bentuk pengawasan, maka dilakukan pelaporan dan pertanggungjawaban dari pengurus JPZIS NU Care-Lazisnu. Mereka membuat laporan dari penggunaan-penggunaan dana infaq program Santri Filantropi dimana laporan tersebut diserahkan kepada UPZIS NU Care-Lazisnu MWCNU Krejengan setiap akhir bulan. Dalam laporannya, memuat terkait keterangan kegiatan, pengeluaran dan pemasukan; waktu, dan saldo. Sebagai lampiran disertai dokumentasi kegiatan baik berupa foto atau dokumentasi lainnya, dan laporan ini harus transparan dan akuntabel.

Selain itu, bendahara JPZIS NU Care-Lazisnu se MWCNU Krejengan mencatat dan membukukan seluruh perolehan dana infaq program Santri Filantropi. Bendahara juga membuat laporan dari hasil dana infaq Santri Filantropi se MWCNU Krejengan setiap bulan dalam bentuk

pdf dan pamflet. Dan terakhir, ditingkat pengurus UPZIS NU Care - Lazisnu MWCNU Krejengan harus melaporkan dan mempertanggungjawabkan dari program Santri Filantropi kepada PC Lazisnu, PW Lazisnu Jawa Timur dan PB Lazisnu setiap enam bulan. Dalam kegiatan pendampingan dibuat aplikasi pelaporan secara online untuk mempermudah dan mempercepat hasil dari program Koin NU dan Santri Filantropi.



Gambar 5. Aplikasi Pelaporan Hasil Program NU Care-LAZISNU

Dampak Perubahan

Filantropi dianggap sebagai inti dari iman Islam. Filantropi Islam terus berkembang dengan cepat seiring perkembangan komunitas Muslim di Indonesia. Zakat, sedekah, wakaf, dan wakaf adalah beberapa contoh filantropi Islam.³⁰ NU Care - Lazisnu adalah salah satu dari banyak lembaga yang didirikan untuk berderma. Adalah sebuah keharusan sebuah organisasi untuk dikelola secara profesional dan efektif sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dengan mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola yang amanah, asas-asas kemanfaatan program, menjunjung sikap keadilan, adanya kepastian hukum, semua lini terintegrasi, dan memiliki akuntabilitas dalam pelayanan. Diantaranya adalah filantropi, yang merupakan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga wajib dikelola dengan baik dan profesional.³¹

³⁰ Junia Farma; Khairil Umuri, 'Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat', *JEIPS: Jurnal Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah*, 1.1 (2021), 13–26 <<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati>>.

³¹ Fitra Rizal and Haniatul Mukaromah, 'Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-

Jumlah warga *Nabdhliyin* yang tersebar di pesantren dan kecamatan Krejengan menunjukkan bahwa donasi program ini sangat besar. Data di atas menunjukkan bahwa ada 27 pesantren dan lebih dari 1000 santri. Dengan demikian, jika setiap santri mengeluarkan seribu rupiah setiap hari, mereka akan dapat mengumpulkan 5 jutaan rupiah setiap bulan. Selain mengidentifikasi calon dan kemungkinan donatur, jumlah seribu rupiah dianggap kecil dan tidak berat.

Namun pengurus UPZIS yang dibentuk dengan sistem musyawarah (bukan rekrutmen sesuai keahlian), banyak dari kalangan pemuda atau kader, terdapat beberapa yang tidak memiliki keahlian atau pengalaman dalam mengelola sehingga diperlukan adanya dampingan dan pelatihan. Di Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Krejengan menjadi barometer dalam gerakan NU Care – Lazisnu. Antusias masyarakat untuk turut serta berpartisipasi program NU Care – Lazisnu karena mayoritas merupakan kaum *nabdhliyin*, sehingga menjadi salah satu aset yang memiliki prospek untuk keberlanjutan (*sustainability*) dalam program pemberdayaan. Untuk itu, diperlukan dampingan terutama dalam system pengelolaannya. Kurang lebih selama tiga bulan fasilitator melakukan pendampingan terkait dalam melakukan perencanaan dan pendayagunaan, terkait pengorganisasian, terkait pelaksanaan distribusi, dan terkait pelaporan dan pertanggungjawaban.

Hasil dari pendampingan pelaksanaan Program Koin NU dan Santri Filantropi, menunjukkan beberapa dampak perubahan sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Dampak Perubahan Setelah Pendampingan

No.	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Tidak memiliki SOP program	Memiliki SOP program
2	Manajemen belum terkelola dengan baik	Ada kontroling dan manajemen yang seragam dan tertata
3	Pelaporan tidak terjadwal	Pelaporan terjadwal
4	Distribusi/kegiatan tasharruf tidak merata dan tidak terjadwal	Kegiatan-kegiatan tasharruf terscedul dan terencana

Adanya keterlibatan berbagai pihak, diantaranya pemerintah kecamatan dan Desa yang mendukung program NU Care-Lazisnu yang mengawasi program kerjanya, kemitraan dengan kampus sebagai dampingan dalam pemberdayaan. Hal ini dimungkinkan sangat mendukung proses pemberdayaan. Diharapkan setelah adanya pelatihan manajemen para pengelola atau anggota UPZIS memahami teknis dalam pengelolaan aset dan gerakan NU Care-Lazisnu di Kec.

19, *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3.1 (2020), 35–66 <<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>>.

Krejangen Kecamatan Krejangen berdampak signifikan terhadap masyarakat sebagai program menuju kemandirian umat, sebagaimana daerah lain yang telah lama melakukan gerakan NU Care - Lazisnu (*preliminary research*).



Gambar 6. Destinasi Pelaksanaan Program Santri Filantropi

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) *Asset-Based Community Development* pada Komunitas NU Care-Lazisnu MWCNU Krejangen Kabupaten Probolinggo berjalan sesuai rencana dan mendapat sambutan hangat dari *core grup* dalam hal ini adalah NU Care-Lazisnu. Dari terlaksananya pendampingan dalam kegiatan ini, program Santri Filantropi merupakan potensi aset pada komunitas NU Care-LAZISNU dalam pengembangan gerakan KOIN NU. Dengan komunitas yang sudah dibentuk dan dukungan dari masyarakat, gerakan ini terus berlangsung hingga sekarang. Kegiatan pendampingan pada komunitas NU Care-LAZISNU yaitu dengan melakukan perencanaan dan manajemen perencanaan dalam pengembangan asset. Juga dengan melakukan pengorganisasian, tata kelola yang tepat, adanya program yang tepat, sehingga *core grup* yang kompeten. Dan terakhir dengan dilakukan pengawasan, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi, memantau pelaksanaan program dan menganalisis pencapaian program dari target sehingga program-program pada komunitas NU Care-LAZISNU terus berlanjut (*sustanabel*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan PKM ini merupakan hasil kegiatan Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) yang dilakukan bersama tim terkait pendampingan Program Santri Filantropi: Pendampingan Penguatan Aset Pada Komunitas NU Care-Lazisnu MWCNU Krejengan Kabupaten Probolinggo. Dimana telah didanai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui program LITAPDIMAS tahun anggaran 2023. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, MWCNU Krejengan, Komunitas NU Care-LAZISNU MWCNU Krejengan, Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, para dosen dan teman-teman mahasiswa yang telah ikut berpartisipasi, dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu terselesaikannya tulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ainna Amalia FN, and Lilis Rahmawati, 'Pendampingan Manajemen Keuangan Melalui Program Literasi Keuangan Kepada Komunitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Yang Terjerat Rentenir Di Kabupaten Nganjuk', *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2019), 113–26 <<https://doi.org/10.29062/engagement.v3i1.55>>
- Anas, Maruf Annizar; Rena, Andria Rahma, 'Peningkatan Kualitas Dan Peran Aset Desa Di Bidang Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Pada Remaja', *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.2 (2023), 265–82 <<https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.265-282>>
- Cahyani Wahyu Putri, and Sutopo Umarwan, 'Pelatihan Foto Produk Dan Pembuatan Desain Promosi Bagi Pelaku Umkm Pengolahan Belimbing (Averr) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Promos', *Prodimas*, 1 (2021), 174–87 <<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/prodimas/article/view/442>>
- Dahlan, Jaeni, 'No Title', *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 15.2 (2016) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31595/peksos.v15i2.87>>
- Fedryansyah, Muhammad, and Risna Resnawaty, 'Penganggulan Kemiskinan Melalui Pengembangan Aset Komunitas', *Share Social Work Journal*, 7.1 (2017), 124–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13828>>
- H, Atim Rinawati; Umi Arifah; Atik Faizul, 'Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo', *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1–23 <<https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>>
- Haris, Andi M.A., 'Pengembangan Masyarakat Miskin Melalui Pemanfaatan Aset Komunitas Di Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2.2 (2019), 56–66 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/10981>>
- Huda, Miftahul, 'Kotak Infak Di NU-Care Lazisnu Kabupaten Sragen: Implementasi Dan Pengelolaan', *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 1.1 (2019), 21–51 <<https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v1i1.1821>>

- Ismail, Hafid, 'Perilaku Donasi Dan Potensi Filantropi Warga Nahdlatul Ulama (Survei Lazisnu Di 15 Kota Dan Kabupaten Di Indonesia)', *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6.1 (2019), 1–16 <<http://meis.ui.ac.id/index.php/meis/article/view/75>>
- Ismawati, Iis, Nurul Fauzi, Ranti Komala Dewi, Andrik Marta, and Ermiami, 'Less-Crowded Tourism as Applied to Reviving Tourism Post-Covid-19 in Taram Village, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra through Asset-Based Community Development', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2023), 1–17 <<https://doi.org/10.29062/engagement.v7i1.1310>>
- Lestari, Ayu Gumilang, and Neng Dewi Idawati, 'Strategi Fundraising, Manajemen Pengelolaan, Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Panti Yauma Majalengka', *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3.1 (2022), 217–28 <<https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2137>>
- Maulana, Ghaffar, and Hamdani M Syam, 'Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Penggalangan Dana (Fundraising) Oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4 (2019), 16 <www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP>
- Nurdiyana, et.al., *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, ed. by Aisyah Rahman, 1st edn (Makasar: NUR KHAIRUNNISA, 2016)
- Rizal, Fitra, and Haniatul Mukaromah, 'Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19', *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3.1 (2020), 35–66 <<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>>
- Selasi, Dini, Khoerul Umam, Diah Rahmah Putriani Alfiyanti, Siti Romdiyah, Lia Nurkhasana, Reza Andriani, and others, 'Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat', *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021), 176–88 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>>
- Surabaya, Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Sutisna, Didin, 'Komunikasi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Ekonomi Umat', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2019), 17–34 <<https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.4961>>
- Syahril, Wahyuddin Abdullah, Syahrudin, 'Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6.1 (2019), 25–40 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2296>>
- Ubaidillah, Ahmad, Miftahal Anjarsabda Wira Buana, and Moh. Ah. Subhan ZA, 'Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Lazisnu', *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021), 442–49 <<https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3349>>
- Umuri, Junia Farma; Khairil, 'Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat', *JEIPS: Jurnal Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah*, 1.1 (2021), 13–26 <<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapr ess.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati>>
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

- Wahid, Achmad Fathor Rosyid; Amirul, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember', *JURNAL AL-TATWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8.2 (2021), 184–99 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i2.43>>
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, 'Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso', *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4.3 (2022), 330–38 <<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>>